

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS X MIPA-4 SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Agustinus Purba

SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

Surel: agustinus@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes Using Image Media in English Language Learning in Class X MIPA-4 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

This study aims to determine the increase in student learning outcomes by using instructional media in English lessons. The research method is classroom action research, the research subject is class X. The class studied consisted of 36 students. Based on the learning outcomes of the first cycle the average results of 74 in the second cycle, an increase to 90. In this study obtained the criteria for completeness of the first cycle of learning 67% after the second cycle to 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that learning by using learning media in class X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2019/2020 has increased student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, learning media.

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas X MIPA-4 SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada pelajaran bahasa inggris. Metode penelitian bersifat penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah kelas X. Kelas yang diteliti terdiri dari 36 siswa. Berdasarkan hasil belajar siklus I hasil rata-rata 74 pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 90. Pada penelitian ini diperoleh data kriteria ketuntasan belajar siklus I 67% setelah siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam T.P 2019/2020 mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berasal dari kata-kata yang dikeluarkan oleh ucapan (vokal) namun juga menggunakan, isyarat atau bahasa gambar. Peradapan manusia kuno sebelum mengenal tulisan adalah menggunakan bahasa gambar. Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai, lancar dan akurat (Diknas, 2003). Pelajaran bahasa Inggris mempunyai empat keterampilan yang

harus dikuasai, yaitu *listening, speaking, reading dan writing*.

Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa belum dapat *mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis* dengan baik meskipun dengan kalimat-kalimat sederhana, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, siswa belum mampu berkomunikasi karena kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa meskipun dalam bahasa atau kalimat sederhana, siswa enggan berkomunikasi karena penguasaan *vocabulary* yang sangat rendah. Berdasarkan nilai yang

diperoleh di kelas X dari ke empat keterampilan tersebut, ternyata rata-ratanya nilai rendah, yaitu 40 sedangkan ketuntasan belajar minimal di SMA N 1 Lubuk Pakam adalah 75.

Sebagian besar siswa juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baru sebagian kecil saja yang sudah menyenangi pembelajaran bahasa Inggris, umumnya mereka ini adalah pembelajar yang memiliki *vocabulary* dan kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik sehingga mendominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran selama ini masih berorientasi pada *teacher centered*, sehingga pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa. Siswa cenderung tidak tertarik dan kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sibuk dengan temannya dan siswa lain kelihatan diam saja.

Proses evaluasi yang digunakan belum menggunakan rubrik penilaian yang tepat untuk mengukur kosakata siswa, penilaian yang diberikan guru belum memperhatikan aspek-aspek yang terdapat di dalam keterampilan keempat keahlian tersebut dapat dipahami apabila dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA N 1 Lubuk Pakam, kemampuan siswa dalam *listening, speaking, reading and writing* masih sulit dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Dalam kemampuan berkomunikasi misalnya terdapat komponen yang harus dipertimbangkan yaitu *vocabulary*. Di samping itu guru yang mengajarkan *vocabulary* perlu kesabaran yang lebih dalam membimbing siswa untuk mengeksplorasi ide-ide siswa yang beragam, karena di dalam proses

pembelajaran *vocabulary* kemampuan untuk mengungkapkan ide merupakan hal yang paling mendasar dalam kurikulum SMA mengatakan bahwa siswa harus menguasai minimal 4000 kosa kata, sehingga mereka mampu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Inggris dengan baik. Sementara itu pada saat peneliti mengambil tes pendahuluan/penelitian pendahuluan, kosakata siswa hanya mencapai 1683, tidak ada satu siswa yang menguasai 4000 kosa kata. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian pada *vocabulary* siswa saja karena *vocabulary* merupakan bagian dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan *vocabulary* merupakan hal yang bermasalah di SMA N 1 Lubuk Pakam, khususnya kelas X.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan di atas mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kosakata siswa agar lebih baik atau lebih dari 2500.

Pendekatan dengan menggunakan media gambar adalah suatu pendekatan dimana siswa mengaitkan materi yang diberikan dengan dunia yang nyata, media gambar diuraikan bahwa pesan yang ditampilkan melalui gambar juga dapat mendorong kemauan belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan *vocabulary* dengan menggunakan media gambar diharapkan : (1) siswa berperan aktif karena siswa berhadapan dengan lingkungan yang nyata, (2) siswa memiliki keterampilan dan pemahaman tentang pembelajaran kosa kata karena di dalam pembelajaran menggunakan media gambar diberikan pengertian yang

mendalam bukan berupa hapalan, (3) siswa kritis karena siswa memahami materi yang dipelajari sehingga sering bertanya, (4) pembelajaran berlangsung dinamis karena kelas aktif, dan siswa akan memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dapat dengan mudah mengatur proses pembelajaran, (5) pembelajaran memuat *sharing* karena di dalam pembelajaran terdapat masyarakat belajar (*learning community*), (6) proses evaluasi tidak hanya pada hasil tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1975: 4) dalam Arsyad (2006: 4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari: buku, tape recorder, benda nyata, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisive, dan computer. Berdasarkan temuan dilapangan dan kajian teori pada uraian diatas, timbul suatu asumsi bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Inggris dapat diupayakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran diharapkan mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Selain itu pembelajaran dengan media pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba memberikan pemecahan masalah atau solusi dengan mengaplikasikan media gambar dan pengukuran kosa kata siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam, kelas X. Dengan menggunakan media gambar

dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkait belum optimalnya hasil belajar bahasa Inggris termasuk kosa kata siswa SMA Negeri 1 Lubuk Pakam, maka penulis berupaya untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu alternative pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2009) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam yang berlokasi Kabupaten Asahan Prop. Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Mei-Juni 2015.

Subjek penelitian. Ini yaitu siswa kelas X Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 31 orang siswa perempuan.

Setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran, dilakukan test pada setiap siswa subjek belajar untuk setiap siklus dan diperoleh hasil test setiap siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	70	80	Tuntas
2	X2	70	80	Tuntas
3	X3	70	60	Tidak Tuntas
4	X4	70	60	Tidak Tuntas
5	X5	70	60	Tidak Tuntas
6	X6	70	90	Tuntas
7	X7	70	60	Tidak Tuntas
8	X8	70	80	Tuntas
9	X9	70	80	Tuntas
10	X10	70	80	Tuntas
11	X11	70	80	Tuntas
12	X12	70	60	Tidak Tuntas
13	X13	70	90	Tuntas
14	X14	70	90	Tuntas
15	X15	70	90	Tuntas
16	X16	70	80	Tuntas
17	X17	70	60	Tidak Tuntas
18	X18	70	85	Tuntas
19	X19	70	85	Tuntas
20	X20	70	60	Tidak Tuntas
21	X21	70	60	Tidak Tuntas
22	X22	70	90	Tuntas
23	X23	70	80	Tuntas
24	X24	70	80	Tuntas
25	X25	70	80	Tuntas
26	X26	70	85	Tuntas
27	X27	70	85	Tuntas
28	X28	70	60	Tidak Tuntas
29	X29	70	90	Tuntas
30	X30	70	80	Tuntas
31	X31	70	85	Tuntas
32	X32	70	60	Tidak Tuntas
33	X33	70	60	Tidak Tuntas
34	X34	70	60	Tidak Tuntas
35	X35	70	60	Tidak Tuntas
36	X36	70	60	Tidak Tuntas
	Jumlah		2685	
	Rata-rata		74	
	Presentase Ketuntasan		67%	

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74. Pada siklus pertama (I). Siswa yang tuntas belajar sebanyak 67% siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 33% Siswa.

Setelah melihat hasil analisis Data hasil belajar siswa pada siklus I

dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat aktivitas siswa maka Perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan melakukan perbaikan desain, cara mengajar, menyampaikan materi. Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai ketuntasan belajar yaitu

pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan

kelas dilanjutkan pada siklus II dimana pembelajaran tetap menggunakan media pembelajaran.

Tabel Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	70	90	Tuntas
2	X2	70	90	Tuntas
3	X3	70	80	Tuntas
4	X4	70	80	Tuntas
5	X5	70	80	Tuntas
6	X6	70	95	Tuntas
7	X7	70	80	Tuntas
8	X8	70	85	Tuntas
9	X9	70	85	Tuntas
10	X10	70	90	Tuntas
11	X11	70	90	Tuntas
12	X12	70	80	Tuntas
13	X13	70	95	Tuntas
14	X14	70	95	Tuntas
15	X15	70	95	Tuntas
16	X16	70	90	Tuntas
17	X17	70	80	Tuntas
18	X18	70	90	Tuntas
19	X19	70	90	Tuntas
20	X20	70	80	Tuntas
21	X21	70	80	Tuntas
22	X22	70	95	Tuntas
23	X23	70	90	Tuntas
24	X24	70	90	Tuntas
25	X25	70	95	Tuntas
26	X26	70	90	Tuntas
27	X27	70	90	Tuntas
28	X28	70	80	Tuntas
29	X29	70	95	Tuntas
30	X30	70	90	Tuntas
31	X31	70	95	Tuntas
32	X32	70	80	Tuntas
33	X33	70	80	Tuntas
34	X34	70	80	Tuntas
35	X35	70	80	Tuntas
36	X36	70	80	Tuntas
Jumlah			3130	
Rata-rata			90,1	
Presentase Ketuntasan			100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 90,1 .Pada siklus II ini semua siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Pada tabel diagram presentasi hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa siswa yang berada

apada kategori sangat rendah dan kategori rendah sudah tidak ada lagi. Jika ditinjau kembali presentasi hasil belajar siswa dari siklus I dan silklus II terdapat kemajuan terhadap penguasaan siswa.

Perolehan nilai pada siklus I sudah sesuai dengan yang diharapkan karena telah mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II dimana pembelajaran menggunakan media pembelajaran, telah dapat mencapai KKM.

Dengan memperhatikan analisis Data hasil belajar siswa pada siklus II dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut: Media Pembelajaran pada Pelajaran Bahasa Inggris ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sudah memahami materi, dibuktikan dengan hasil belajarnya secara rata-rata telah meningkat.

Hal ini juga menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian berarti tepat bila digunakan media pembelajaran pada Bahasa Inggris di Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran yang dilakukan dengan Menggunakan Media Pembelajaran pada Bahasa Inggris di Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat di siklus I 74 begitu juga pada siklus II, terjadi peningkatan 90. Menggunakan Media Pembelajaran pada Bahasa Inggris di

Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dimana pada saat siklus I ketuntasan belajar baru 67%, akan tetapi meningkat menjadi tuntas 100% pada siklus II. Diharapkan guru dapat menerapkan Media Pembelajaran sebagai alternative dan variasi mengajarkan Bahasa Inggris di Kelas X SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- AECT (1977). The Definition of Educational Technology, Association for Education Communication and Tehnology.
- Ag. Setyadi Bambang, 2006, Teaching English As a Foreign Language. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anggowo dan Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Grafindo. Jakarata
- Annurahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.
- Aqib, Zainal 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk guru. Yrama Widya. Bandung.
- Brunner, J. 1990. ACTS of Meaning. Cambridge. Harvard University Press.
- Carr and Kemmis, 1986. Action Research Principles and Practice Lecture in Education. University of Bath.
- Conny Semiawan, dkk, 1990, Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta : Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Pedoman Pengembangan Silabus. Jakarta.
- Harmer, Jeremy, 1993. The practice of

- English Language Teaching. London. Longman Group.
- Harrow, A. J. 1972. A taxonomy of the psychomotor domain : A guided for developing behavioral objective. New York : David Mc Key Company.
- I.S.P. Nation, 1990, Teaching and Learning Vocabulary, Heinle and Heinle Publishers, Boston.
- J. Ongkosaputro, 2009, English Vocabulary, PT Wahyu Media, Jakarta.
- J.B. Heaton, 1998, Writing English Lanuage Tests, Longman Group UK Limited, England.
- Jean McNiff, 1995, Action Research Principles and Practice, New York, NY 10001
- Lexy J. Moleong,. 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya Bandung
- Mardapi, Dj. Dan Ghofur, A, 2004. Pedoman Umum Pengembangan Penelitian kurikulum Berbasis Kompetensi SMA. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 1990. The Action Research Planner. Melbourne. Deakin University.
- Nana Sudjana. 1995. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasib Sulhan, 2006, Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif, Surabaya : SIC.
- Paul Nation, 1994, New Ways in Teaching Vocabulary, Pantagraph Printing, Blomington, Illinois, USA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Jakarta, 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Fokus Media.
- Popham, W. J, 1990. Classroom Assessment : What teachers need to know. Mass: Allyn-Bacon.
- Sardiman. 2003. cooperative learning. Grasindo. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2008. Interaksi dan motivasi Belajar mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Saiful. 2005. Konsep dan Makna pembelajaran. Alfabeta . Bandung.
- Scott Thornbury, 2005, How to Teach Vocabulary, Pearson Education Limited, England.
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D Alfabeta, Bandung.
- Sujana. 2000. Strategi Pembelajaran. Falah Production. Bandung.
- Sunyono. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lampung.
- Suyanto, 1997. Penelitian Tindakan: Guru Sebagai Peneliti. Bahan Penelitian PTK Guru SLTP dan SMU. Malang. Lembaga Penelitian. IKIP Malang.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar Jakarta : Rineka Cipta.